

BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN, dan SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tekanan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena manajemen yang mengalami tekanan karena kondisi keuangan perusahaan yang lemah bisa melakukan apapun untuk mengembalikan kondisi keuangan perusahaan menjadi baik termasuk melakukan manipulasi data, tekanan dapat diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut :
 - a. Stabilitas keuangan diproksikan dengan perubahan aset yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena ketika aset perusahaan mengalami peningkatan, maka kemungkinan kecurangan akan meningkat. Kenaikan aset perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar secara dratis dari tahunsebelumnya ketahun berikutnya.
 - b. Tekanan eksternal diproksikan dengan *leverage* yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena ketika leverage mengalami penurunan, maka kemungkinan kecurangan akan

meningkat. Ketidakmampuan manajemen dalam melunasi pinjaman dapat dilihat dari aset perusahaan yang mengalami penurunan dan hutang yang mengalami kenaikan.

- c. Kebutuhan keuangan pribadi diproksikan dengan proporsi kepemilikan saham yang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena eksekutif lebih memilih reputasinya didalam perusahaan daripada melakukan kecurangan.
 - d. Target keuangan diproksikan dengan ROA yang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena manajemen dapat menggunakan asset perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga target keuangan dapat terpenuhi tanpa manajemen harus melakukan manipulasi data.
2. Kesempatan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena manajemen perusahaan melihat adanya kesempatan yang terbuka akibat pengendalian internal perusahaan yang lemah, sehingga manajemen memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan, kesempatan dapat diukur dengan menggunakan proksi sebagai berikut:
- a. Kondisi industri diproksikan dengan piutang usaha yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena ketika piutang usaha

mengalami kenaikan, maka kemungkinan kecurangan akan meningkat.

- b. Ketidakefektifan pengawasan diproksikan dengan jumlah ahli finansial independen dalam komite audit (IND) yang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena ahli finansial kemungkinan terfokus kepada keuangan perusahaan dan menerima laporan transaksi dari manajemen tanpa mengecek transaksi tersebut secara langsung.
 - c. Struktur organisasi diproksikan dengan pergantian posisi manajemen dan direksi (TURN) yang tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena direksi yang meninggalkan perusahaan disebabkan oleh habisnya masa kerja di perusahaan (purnakarya).
3. Rasionalisasi dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan karena manajemen yang melakukan kecurangan menganggap tindakan yang dilakukannya adalah untuk kebaikan perusahaan, dengan memanipulasi data perusahaan bisa mendapatkan investor dan kreditor, rasionalisasi dapat diukur dengan menggunakan proksi pergantian auditor (AUDCHANG), ketika pergantian auditor meningkat, maka kemungkinan kecurangan akan meningkat, karena auditor yang baru belum mengerti mengenai bisnis dan aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat

memanfaatkan kondisi tersebut untuk melakukan kecurangan.

5.2. Keterbatasan

1. Hasil penelitian ini hanya terbatas pada periode 2010-2014.
2. Indikator yang digunakan untuk ketidakefektifan pengawas, yaitu jumlah ahli finansial independen dalam komite audit belum bisa mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

5.3. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya agar menambah tahun penelitian.
2. Indikator untuk ketidakefektifan pengawas untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator selain jumlah ahli finansial independen dalam komite audit, yaitu seperti jumlah anggota direksi sebagai komite audit untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghghaleh, S., Fazli, Takiah Mohd. Iskandar, dan Zakiah Muhammaddun Mohamed, 2014, “Fraud Risk Factors of Fraud Triangle and the Likelihood of Fraud Occurrence: Evidence from Malaysia”, *Information Management and Business Review*, Vol. 6, No. 1, pp. 1-7, Universiti Kebangsaan Malaysia, Malaysia, ISSN : 2220-3796.
- Albrecht, W. Steve., Conan C. Albercht, Chad O. Albrecht, dan Mark F. Zimbelman, 2009, *Fraud Examination*, USA: South – Western Cengage Learning.
- Diany, Yuvita Avrie, 2014, “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle”, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Diany, Yuvita Avrie, dan Dwi Ratmono, 2014, “Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, no. 2, pp. 1-9, Semarang, ISSN: 2337-3806.
- Elder, R. J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf, 2011, *Jasa Audit dan Assurance*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, H. Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gie, Kwik Kian, 2012, *Akuntansi Bahan Perkuliahan*, Tim Kwik Kian Gie *School of Business*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Lou, Y.I., dan Ming-Long Wang, 2009, "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting ", *Journal of Business & Economics Research*, Vol. 7, No. 2, h. 61-78, Taiwan.
- Manurung, Daniel T. H., dan Niki Hadian, 2013, "Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle", *Proceedings of the 23rd International Business Research Conference*, pp. 18-20 Marriott Hotel, Melbourne, Australia, ISBN: 978-1-922069-36-8.
- Norbarani, L, 2012, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* Yang Diadopsi Dalam SAS No.99", *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014, diakses tanggal 29 Februari 2016.
- Rahmawati, Hj. DR., Dra. Anastasia Riani Suprapti, dan Dra. Sri Seventi. P., "Model Strategi Manajemen Laba Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia: Suatu Pemeriksaan Pergeseran Klasifikasi Serta Dampaknya

- Terhadap Kinerja Saham, Pemilihan Metoda Akuntansi, dan Pengaturan Waktu Transaksi”, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas maret Surakarta.
- Sekaran, Uma, 2007, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Skousen, C.J., K.R. Smith, dan C.J. Wright, 2008, “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99”, *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13, h. 53-81.
- Thahir, Fitria Fauziah, 2008, “Evaluasi Kinerja”, *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Turner, J.L., T.J. Mock, and R.P. Srivastava, 2003, “An Analysis of the Fraud Triangle”, <http://64.156.29.76/audit/midyear/03midyear/papers/Research%20Roundtable%20Turner-Mock-Srivastava.pdf>, diakses tanggal 8 Oktober 2015.
- Warren, Carl. S., James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyو Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman, 2015, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wells, Joseph T., 2011, *Principles of Fraud Examiners*, USA: John Wiley & Sons, Inc.